

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) TINGKAT SMP
DI PRIMAGAMA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



**DIAN HAFISNI
NIM. 54129.2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) TINGKAT SMP
DI PRIMAGAMA PADANG**

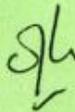
Nama : Dian Hafisni
NIM/BP : 54129/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP 19581212 198503 2 001



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821214 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

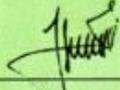
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta
Bimbingan Belajar (Bimbel) Tingkat SMP di Primagama Padang
Nama : Dian Hafisni
NIM/BP : 54129/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syur'ani, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd. M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar (Bimbel) Tingkat SMP di Primagama Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017



Dian Hafisni
54129/2010

ABSTRAK

Dian Hafisni, 2017: Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar (bimbel) Tingkat SMP di Primagama Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya peserta bimbel yang mengalami kegagalan dalam proses akademisnya dikarenakan adanya perasaan tidak mampu dalam melaksanakan tugas. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan konsep diri peserta bimbel tingkat SMP, 2) mendeskripsikan prestasi belajar peserta bimbel tingkat SMP dan 3) menjelaskan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional (hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang yang berjumlah 34 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 34 orang yang diambil dengan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner, analisis data yang digunakan adalah deksripsi data dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) gambaran konsep diri peserta bimbel cenderung negatif, terlihat dari semua pernyataan dengan sub indikator konsep diri akademik, konsep diri sosial, konsep diri emosi dan konsep diri kognitif responden banyak memilih alternatif kurang setuju, hal ini dilihat dipersentase Kurang Setuju menunjukkan angka tertinggi, namun konsep diri moral termasuk positif karena peserta bimbel umumnya menjawab sangat setuju, terlihat dari persentase jawaban yang diberikan peserta bimbel, 2) gambaran prestasi belajar peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang terlihat cukup dengan rata-rata prestasi bulan September adalah 75,42 dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka prestasi belajarnya tinggi sebaliknya, jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka prestasi belajarnya rendah. Disarankan kepada peserta bimbel agar dapat memperbaiki sikap dalam konsep diri untuk meningkatkan prestasi belajar dan kepada keluarga untuk dapat memperhatikan kondisi anak senantiasa belajar serta memperbaiki sikap.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Bimbingan Belajar (bimbel) Tingkat SMP di Primagama Padang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Orang tua dan saudara-saudara serta seluruh keluarga yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Diri	14
2. Prestasi Belajar.....	25
3. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar	31
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Responden	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisi Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Data Nilai Peserta yang Mengikuti Bimbel Mata Pelajaran Matematika di Primagama Padang.....	8
2. Hasil Belajar Matematika di Bimbel Primagama Padang Bulan September 2016.....	13
3. Kategori Data	41
4. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konsep Diri Akademik Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016	43
5. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konsep Diri Sosial Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016	45
6. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konsep Diri Emosi Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016	47
7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konsep Diri Moral Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016	49
8. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konsep Diri Kognitif Peserta Les Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	51
9. Rekapitulasi Konsep Diri Peserta Bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016	53
10. Prestasi Belajar Peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang Bulan September tahun 2016	54
11. Koefisien Konsep Diri (X) dengan Prestasi Belajar Peserta Bimbel Primagama tahun 2016 (Y)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Konsep Diri Akademik Peserta bimbel tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	44
2. Histogram Konsep Diri Sosial Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	46
3. Histogram Konsep Diri Emosi Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	48
Histogram Konsep Diri Moral Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	50
4. Histogram Konsep Diri Kognitif Peserta bimbel Tingkat SMP di Primagama Padang tahun 2016.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	66
2. Tabulasi Uji Coba.....	70
3. Out Put Uji Coba.....	71
4. Kuisisioner Penelitian	72
5. Tabulasi Data Penelitian.....	76
6. Uji Hipotesis.....	78
7. Lampiran r Product Moment	79
8. Tabel r Product Moment	80
9. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing.....	81
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan PLS	82
11. Surat Izin Penelitian dari KesBangPol	83
12. Surat Keterangan dari Primagama.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hampir setiap orang menggantungkan harapan kepada pendidikan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang menguasai beragam ilmu dan pengetahuan yang mampu memanfaatkan potensi diri dan peluang yang pada akhirnya menjadi manusia-manusia yang sukses dalam setiap hal. Pendidikan seakan-akan menjadi syarat mutlak untuk sebuah kesuksesan, namun pada kenyataannya terkadang seseorang berhasil mencapai jenjang pendidikan yang paling tinggi tetapi kurang berhasil dalam kehidupan atau sebaliknya, tak jarang seseorang sukses dalam kehidupan tetapi pencapaian akademiknya biasa-biasa saja.

Fenomena ketidakkonsistenan antara pendidikan dan keberhasilan kehidupan tersebut memunculkan pertanyaan, bagaimana sistem pendidikan yang

kompetitif ternyata dapat melahirkan generasi yang tangguh secara keilmuan tetapi rapuh atau gagal dalam kehidupan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah seseorang tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan konsep diri tidak terbentuk secara maksimal.

Seorang anak diciptakan dan dilahirkan ke dunia dengan membawa keanekaragaman karakter, baik dari segi fisik maupun psikisnya dan tentunya akan terus berkembang. Sejalan dengan pertumbuhan, maka akan menimbulkan tanggapan dan reaksi dari orang-orang yang di sekitarnya. Reaksi tersebut tentunya sangat berbeda dan tanggapan serta reaksi itulah yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada seseorang. Seseorang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, entah itu kelebihan fisik, materi, kepandaian, dan lain-lain.

Orang yang merasa dan melihat bahwa dirinya mempunyai kelebihan ini biasanya mempunyai rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain, tapi sebaliknya orang yang melihat dirinya tidak mempunyai kelebihan apapun akan cenderung menutup diri dan kurang berani untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kepercayaan diri akan sangat mempengaruhi hubungan antar manusia, karena kepercayaan diri merupakan dasar bagi pengembangan diri dan penampilan seseorang di hadapan orang banyak. Cara seseorang melihat dan menilai diri mereka sendiri inilah yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri sangat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut bertingkah laku menghadapi lingkungan sekitarnya.

Konsep diri merupakan pondasi utama bagi keberhasilan proses pembelajaran. Konsep diri ini terbentuk melalui suatu proses bukan faktor keturunan atau bawaan. Seorang bayi lahir tanpa adanya konsep diri, konsep diri ini akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sejak bayi melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, lingkungan, serta pengalaman-pengalaman yang pernah dilaluinya. Ketika berada dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, maka interaksi dengan teman, guru, mentor, pamong belajar akan turut berperan dalam pembentukan konsep diri.

Variabel-variabel tersebut memang hanya memberikan penjelasan sebagian saja tentang prestasi akademis. Kepribadian atau pengaruh-pengaruh yang bersifat motivasi diperlukan juga dan yang lebih utama kelihatannya adalah konsep diri, yaitu seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan memotivasi yang dipegang mengenai seseorang (Burns, 1993).

Herman (Monks, 1994: 229), mengemukakan bahwa pencapaian prestasi yang rendah yang diraih oleh seorang siswa tidak disebabkan oleh faktor intelektual semata akan tetapi juga disebabkan oleh ketakutan akan gagal dalam meraih prestasi yang selama ini diharapkannya. Ketakutan akan gagal ini disebabkan oleh keraguan total yang menyebabkan kapasitas intelektual tidak sepenuhnya bekerja. Tuntutan dan harapan terhadap peserta bimbingan tersebut akan membentuk konsep diri akademik dalam diri peserta bimbingan yang mana dapat menentukan pencapaian prestasi belajar mereka di sekolah. Sedangkan fenomena yang ada dalam masyarakat kita saat ini adalah banyaknya peserta bimbingan yang mengalami kegagalan dalam prestasi akademisnya bukan dikarenakan rendahnya

tingkat inteligensi ataupun kondisi fisik yang lemah melainkan karena adanya perasaan tidak mampu melaksanakan tugas disekolah. Hal tersebut memperjelas bahwa kepribadian, terutama konsep diri, dianggap sebagai suatu unsur penting untuk mencapai prestasi yang baik terutama konsep diri yang berhubungan dengan akademis yang lebih dikenal dengan konsep diri akademis.

Konsep diri dan prestasi pendidikan pribadi secaraerat berkaitan, karena pada kenyataanya institusi pendidikan merupakan arena di mana semua orang muda dipaksa untuk berkompetisi. Dengan penekanan berat pada kompetisi dan tekanan-tekanan yang diterapkan oleh para pendidik dan oleh kebanyakan orang tua kepada anak-anak untuk meraih keberhasilan tidaklah mengherankan bila anak-anak menggunakan pencapaian prestasi akademis sebagai suatu ukuran harga diri yang penting.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta bimbel setelah memperoleh pengalaman belajar Sudjana, (dalam Subaryana, 2015). Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor,yaitu: individu yang belajar, yang dipelajari, dan lingkungan Walgito, (dalam Subaryana, 2015). Faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar adalah faktor dari dalam diri peserta bimbel (internal) dan faktor dari luar diri peserta bimbel (eksternal) Gage & Berliner, (dalam Subaryana, 2015). Adapun faktor internal meliputi: motivasi belajar, emosi, kecerdasan, persepsi, konsep diri, kondisi fisik dan psikologis, dan lain-lain.

Rendahnya prestasi akademik peserta bimbel disebabkan oleh banyak faktor (Suryabrata, 2008). Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi

prestasi peserta bimbingan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Suryabrata, 2008). Faktor internal peserta bimbingan terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang mempengaruhi secara eksternal adalah lingkungan seperti guru dan sekolah. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar secara psikologis individu antara lain motivasi, inteligensi, resiliensi, konsep diri akademik, dan kecerdasan emosi (Slameto, 2010).

Seorang peserta bimbingan memiliki konsep diri yang positif menyadari kewajiban dan kebutuhannya untuk belajar serta mengembangkan potensi diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peserta bimbingan dengan bersungguh-sungguh, tekun, dan bersemangat, serta percaya diri karena akan menentukan keberhasilan belajarnya. Seandainya peserta bimbingan tersebut mengalami kegagalan dalam belajar, maka ia akan menunjukkan persepsinya yang positif terhadap kegagalannya serta menjauhkan diri dari sikap pesimis.

Dengan demikian, konsep diri yang positif memungkinkan peserta bimbingan untuk bertindak secara dinamis, rasional, kreatif, dan optimis. Hal ini mengandung arti bahwa melalui konsep diri yang positif diharapkan dapat tercapai suatu hasil belajar yang tinggi. Konsep diri seseorang baik mengenai lingkungan masyarakat, golongan, suku tertentu, terhadap sekolah ataupun terhadap diri sendiri secara tidak langsung akan mempengaruhi segala macam tingkah laku yang ditampilkan seseorang (Gunawan, 2007).

Dari pendapat di atas jelas bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta bimbingan. Konsep diri merupakan bagaimana individu berfikir tentang dirinya sendiri, memahami dan menerima dirinya sendiri. Pemahaman atau persepsi individu tentang dirinya

sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya, misalnya dalam belajar, sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajarnya.

Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang tinggi. Peserta bimbingan dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik belajar (Panjaitan, 2001).

Konsep diri setiap individu terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya (Agustiani, 2009). Pengalaman hidup yang berbeda dari setiap individu membentuk keragaman konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Memiliki konsep diri yang positif akan membantu keberhasilan individu dalam menjalani proses kehidupan sebagaimana yang diharapkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran menakutkan bagi sebagian besar peserta bimbingan, meskipun tidak sedikit yang gemar dengan pelajaran ini. Peserta bimbingan yang terlanjur menilai matematika adalah pelajaran yang sulit akan menurunkan minat belajarnya. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi peserta bimbingan pada mata pelajaran matematika. Tak heran

bila sejak dulu bimbingan belajar maupun les privat matematika banyak diminati. Belum lagi berbagai inovasi belajar matematika yang bermunculan dengan variasi yang menarik dan mudah dipahami peserta bimbingan belajar. Kesemuanya itu bertujuan agar peserta bimbingan belajar bisa lebih mudah memahami matematika dan tidak lagi menganggapnya sebagai hal yang menakutkan. Peserta bimbingan belajar kesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar.

Kecendrungan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar dapat diartikan sebagai wujud ketidakpercayaan terhadap sekolah, terutama dalam hal pencapaian prestasi akademik. Karena, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada peserta bimbingan belajar untuk mengembalikan kepercayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga orang peserta yang mengikuti bimbingan belajar di Primagama Padang, diketahui bahwa peserta bimbingan belajar mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika ketika belajar di sekolah dan perlu memperdalam materi yang telah dipelajari. Peserta bimbingan belajar menyatakan bahwa dengan mereka memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah setelah mengikuti bimbingan belajar, terutama pada pelajaran matematika. Setelah mengikuti bimbingan belajar di Primagama Padang, prestasi belajar matematika peserta bimbingan belajar meningkat tetapi masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Prestasi belajar matematika peserta bimbingan belajar seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Data Nilai Peserta yang Mengikuti Bimbel Mata Pelajaran Matematika di Primagama Padang

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	
			KKM	Pengetahuan dan Pemahaman
1	Febby Arma Hendra	P	80	72
2	Rahma Ananda	P	80	75
3	Annisa Septia Wulandari	P	80	77
4	Luthfiah Kansa	P	80	75
5	Mulia Hatini	P	80	76
6	Refanza Masetio Ulfaladi	P	80	79
7	M Daffa Lesmana	L	80	73
8	Jingga Tsabitah	L	80	73
9	Nurul Sixyamda	P	80	78
10	Dhiaulhaq Afra	P	80	75
11	Indah Apriliani	P	80	72
12	M Gaza Algifari	P	80	71
13	Annisa Oktaviani Putri	P	80	77
14	Desfitri Fatimah Azzahra	P	80	75
15	Aline Rasya	P	80	76
16	Vania Vikri Ramadhani	P	80	78
17	M Fajar Syamsul Putra	L	80	76
18	Reyvalno Ahmad Z	L	80	74
19	Leila Amirah Mardi	P	80	84
20	Refvi Afni Oktavia	P	80	79
21	Feby Yolanda	P	80	75
22	Wahyu Eko Putro	L	80	76
23	M Ihsan Al Amin	L	80	79
24	Dzakhwan Prima Ardiya	L	80	73
25	Mifrathul Chairi	P	80	73
26	Leona Ratu Larissa	P	80	78
27	M. Bagus	L	80	75
28	Ruth Damayanti	P	80	72
29	Rajwa Azzhafirah	P	80	71
30	Giyandra	P	80	77
31	Tahta Maharany	P	80	75
32	Hanny Luthfiah Afdi	P	80	76
33	Cendy Alwigo	P	80	75
34	Fariz Asyauki	L	80	76

Sumber: Primagama Padang, 2016

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, terlihat 67,6% peserta bimbel peserta bimbingan belajar tuntas dalam belajar matematika dan 32,3%

peserta bimbingan belum tuntas dalam belajar matematika. Hal ini berarti mata pelajaran matematika perlu dipahami lebih dalam lagi saat proses belajar dan peserta bimbingan bisa lebih meningkatkan lagi hasil belajar mata pelajaran matematika dari KKM yang ditetapkan.

Maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta bimbingan menganggap mata pelajaran matematika sulit.
2. Prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan.
3. Konsep diri akademik peserta bimbingan dalam belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di sekolah belum terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dibatasi pada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian kondisi permasalahan yang terjadi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang.
3. Menjelaskan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbingan tingkat SMP di Primagama Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang telah dikemukakan maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri peserta bimbingan mata pelajaran matematika tingkat SMP di Primagama Padang?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar peserta bimbingan mata pelajaran matematika tingkat SMP di Primagama Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta bimbingan di Primagama Padang?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya pendidikan dalam keluarga dan psikologi perkembangan.

2. Secara Praktis

- a. Masukan bagi peserta bimbel agar dapat memperbaiki sikap dalam belajar.
- b. Masukan bagi pelajar tentang lembaga bimbingan belajar.
- c. Masukan bagi pihak lain yang akan meneliti dan membahas tentang hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar.

H. Defenisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang terkait dengan persepsi, perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Menurut Wirawan dan Eko (2011), konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Seorang peserta bimbel yang memiliki konsep diri akademik yang rendah kurang percaya diri terhadap potensi yang dimilikinya sehingga kurang menerima diri dan kurang menghargai dirinya sendiri. Selanjutnya peserta bimbel yang bersikap terbuka cenderung memiliki konsep diri lebih tinggi daripada peserta bimbel dari sekolah tradisional karena pada sekolah terbuka bukan hanya di ruangan kelas saja belajar tapi anak juga belajar kelompok dan melakukan kegiatan di luar sekolah. Begitu juga halnya dengan prestasi peserta bimbel yang

dapat mengendalikan emosi, umumnya lebih baik dibanding peserta bimbingan yang kurang mampu mengendalikan emosi diri.

Seorang peserta bimbingan yang mengetahui kelebihan yang dia miliki, terutama kelebihan fisik umumnya mampu mengelola kelebihan tersebut untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik, karena kelebihan tersebut digunakan sebagai pembangkit motivasi. Begitu juga konsep diri moral, dimana moral meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu, salah satunya prestasi belajar. Pada penelitian ini konsep diri yang dimaksudkan adalah konsep diri akademik, konsep diri sosial, konsep diri moral, konsep diri emosi, dan konsep diri kognitif.

2. Prestasi belajar

Menurut Djamarah (2008), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual, maupun kelompok. Pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Prestasi belajar saat ini menjadi tolak ukur penilaian masyarakat mengenai keberhasilan seseorang, bahkan dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Banyak peserta bimbingan menganggap jika mengalami kegagalan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan suatu bentuk kegagalan.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran matematika. Nilai mata

pelajaran matematika peserta bimbel di Primagama Padang diambil dari nilai ujian bulanan yang diadakan pada bulan September 2016 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika di Bimbel Primagama Padang Bulan September 2016

No	Nilai	f
1	65.80	1
2	66.00	1
3	67.30	1
4	67.80	1
5	69.00	1
6	69.50	1
7	70.50	2
8	71.50	1
9	72.30	1
10	72.50	2
11	73.30	1
12	74.00	1
13	74.50	1
14	74.80	1
15	75.80	2
16	76.50	2
17	77.00	1
18	77.50	1
19	78.00	1
20	78.30	1
21	78.80	1
22	79.30	1
23	79.80	1
24	80.00	4
25	80.50	1
26	80.80	1
27	98.00	1
	Jumlah	34
Mean		75,42